

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN DIABETES MILITUS TIPE II DI PUSKESMAS 23 ILIR PALEMBANG

Sasono Mardiono, Abu bakar Sidik

Universitas Kader Bangsa, STIK Bina Husada

Corresponding Author: * sasonomardionobinahusada@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Militus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik yang terjadi secara kronis pada tubuh karena gangguan pada hormone insulin yang tidak bekerja sebagaimana mestinya atau keduanya, Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya, berupa sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dimana dukungan keluarga dipandang sebagai bagian integral dari keluarga yang mana memberikan dampak positif didalam meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif menggunakan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian di Puskesmas 23 ilir Palembang pada tanggal 20-27 Agustus 2024 . hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar Responden mendapat dukungan keluarga sebanyak 36 orang dan sebagian kecil tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 14 orang, Pada kategori kepatuhan minum obat bahwa sebagian besar responden patuh minum obat DM sebanyak 41 orang dan sebagian kecil tidak Patuh minum Obat Sebanyak 9 orang. Hasil analisis Uji Statistik responden dengan menggunakan Uji Chi Square menunjukan P-Value = 0.002 menyatakan adanya Hubungan antara Dukungan keluarga dengan Kepatuhan Minum obat pada Pasien DM Tipe II di Puskesmas 23 ilir Palembang. Diharapkan Pihak Puskesmas dapat meningkatkan Promosi kesehatan serta Konsuling serta Pendidikan kesehatan khususnya mengenai dukungan keluarga serta kepatuhan minum obat bagi penderita Penyakit diabetes Mellitus.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum obat, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes Militus (DM) merupakan salah satu penyakit berbahaya yang dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan nama penyakit kencing manis. DM adalah penyakit gangguan metabolik yang terjadi secara kronis atau menambah karena

tubuh tidak mempunyai hormon insulin yang cukup akibat gangguan pada sekresi insulin, hormone insulin yang tidak bekerja sebagaimana mestinya atau keduanya (Kemenkes RI, 2019)

Prevalensi penderita DM di seluruh dunia sangat tinggi dan cenderung meningkat setiap tahun, Jumlah penderita DM di seluruh dunia mencapai 422 juta penderita. Jumlah penderita DM di dunia mencapai 325 juta pada tahun 2019. Jumlah penderita tersebut jauh meningkat dari tahun 2018 yang hanya 180 juta penderita. Jumlah penderita DM yang tinggi terdapat di wilayah *South-East Asia Western Pacific* yang jumlahnya mencapai setengah dari jumlah seluruh DM dunia. Satu dari sebelas penduduk adalah penderita DM dan 3,7 juta kematian disebabkan oleh DM maupun komplikasi dari DM (WHO, 2020).

Penderita DM di Indonesia berdasarkan data dari IDF pada tahun 2019 berjumlah 9,1 juta atau 5,7% dari total penduduk. Jumlah tersebut hanya untuk penderita DM yang telah terdiagnosis dan masih banyak penderita DM yang belum terdiagnosis, Indonesia merupakan Negara peringkat ke-5 dengan jumlah penderita DM terbanyak pada tahun 2019. Indonesia pada tahun 2017 berada di peringkat ke 7 penderita DM terbanyak di dunia dengan jumlah penderita 7,6 juta penderita (Perkeni, 2020).

Kurangnya dukungan keluarga akan mempengaruhi rutinitas penderita diabetes melitus dalam mengonsumsi obat. Kurangnya dukungan keluarga menyebabkan penderita beranggapan sepele dan lupa kapan harus minum obat dan kapan harus mengontrol gula darah. Dukungan keluarga seperti orang-orang di sekitar pasien (suami, istri, anak) yang turut serta memberikan informasi mengenai pentingnya minum obat, memotivasi, mengawasi pasien dalam minum obat juga mempengaruhi kepatuhan pasien untuk minum obat. Kurangnya dukungan dapat mengurangi kepatuhan minum obat. Sertakan keluarga terdekat untuk memantau cara minum obat yang benar dan pelajari tentang efek penggunaan obat dapat membantu apabila terjadi kegawatdaruratan diabetes yang mengancam nyawa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka komplikasi diabetes melitus adalah dengan menggunakan empat pilar DM yaitu perencanaan makan, latihan jasmani, pengobatan atau farmakologi, dan edukasi. Salah satu parameter yang merupakan indikator keberhasilan pengontrolan DM adalah pengobatan atau farmakologi (Arif, 2019). Segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan, salah satunya adalah kepatuhan minum obat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas 23 ilir Palembang didapatkan bahwa dari 15 klien DM yang diwawancarai, sebanyak 9 orang yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sehingga menjadi patuh minum obat, sedangkan sisanya yang tidak mendapatkan dukungan keluarga menjadi tidak patuh minum obat.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di Puskesmas 23 ilir Kota Palembang. Populasi penelitian adalah pasien Diabetes

Mellitus yang berobat di Puskesmas berjumlah 50 orang, dan pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Analisis data penelitian univariat dan bivariat. Univariat mencari distribusi frekuensi dan bivariat mencari hubungan antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji statistik chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data Univariat

Analisis univariat yang dibuat berdasarkan distribusi statistik deskriptif dengan sampel terdiri dari klien yang datang berobat di Puskesmas 23 ilir kota Palembang analisis ini dilakukan terhadap variabel Dukungan keluarga dan Variabel kepatuhan Minum obat.

Dukungan Keluarga

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	Mendukung	36	72
2	Tidak mendukung	14	28
		50	100

Berdasarkan Tabel.1, menyatakan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga sebanyak 36 orang (72%) dan sebagian kecil tidak mendukung sebanyak 14 orang (28%).

Kepatuhan Minum Obat

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Kepatuhan Minum Obat

No	Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	Persentase (%)
1	Patuh (Sesuai Jadwal)	41	82
2	Tidak Patuh (Tidak sesuai jadwal)	9	18
		50	100

Berdasarkan Tabel.2, menyatakan bahwa sebagian besar responden Patuh minum obat DM (Sesuai jadwal) sebanyak 41 orang (82%) dan sebagian kecil tidak mematuhi minum obat sesuai jadwal sebanyak 9 orang (18%).

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 di Puskesmas 23 ilir

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		P Value	OR (Odds Ratio) & 95% Ci
		Patuh		Tidak Patuh					
		n	%	n	%	n	%		
1	Mendukung	30	60	6	12	36	100	0.002	3,045
2	Tidak mendukung	11	22	3	6	14	100		1.025
Total		41	82	9	18	50	100		8,022

Berdasarkan table 3. Menyatakan bahwa sebagian besar pasien yang mendapat dukungan keluarga patuh dalam meminum obat DM sebanyak 30 orang (60%) dan sebagian kecil lainnya tidak mematuhi minum obat DM sebanyak 6 Orang (12%). Sedangkan sebagian besar pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga tidak patuh dalam meminum obat DM sebanyak 3 orang (6%) dan sebagian kecil lainnya Patuh meminum obat DM sebanyak 11 orang (22%).

Hasil Uji Chi Square menunjukkan nilai $P\text{-Value} = 0.002$ menyatakan adanya Hubungan antara Dukungan keluarga dengan Kepatuhan Minum obat pada Pasien DM Tipe II di Puskesmas 23 ilir Palembang.

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Keluarga

Berdasarkan Tabel.1, menyatakan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga sebanyak 36 orang (72%).

Menurut hopper Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam proses penyembuhan pasien karna dengan adanya dukungan mampu meningkatkan percaya diri pada pasien yang terkena penyakit diabetes, jadi dukungan keluarga bisa di katakan sangat penting dalam memacu proses pemulihan pada pasien.

Penelitian ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sholikhah et al., (2020) yang mengatakan bahwa korelasi antara skor dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat tidak ada. Nilai korelasi Spearman diperoleh nilai 0.748 ($p\text{ value} > 0.05$) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Faktor lain yang bisa menumbuhkan kepatuhan pasien dalam meminum obat adalah peran tenaga kesehatan, pelayanan yang ramah terhadap pasiendan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dengan informasi yang jelas sehingga pasien termotivasi untuk rutin minum obat.

Dukungan keluarga sangat penting untuk untuk mensupport agar kita lebih baik untuk berfikir positif ataupun melakukan hal yg lebih baik kedepannya .Dalam adanya dukungan keluarga kita selalu merasa semangat dalam hal apapun itu.apalagi dengan adanya dukungan keluarga itu sendiri kita bisa dapat sembuh dalam apa yang termasuk kita derita.

2. Analisis Deskriptif Variabel Kepatuhan Minum Obat pasien DM

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 di Puskesmas 23 ilir

Berdasarkan Tabel.2, menyatakan bahwa sebagian besar responden Patuh meminum obat DM (Sesuai jadwal) sebanyak 41 orang (82%).

Menurut Teori perilaku kesehatan Green kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku individu dari perilaku yang tidak mentaati peraturan menuju perilaku patuh. Keberhasilan program pengobatan salah satunya didukung oleh tingkat kepatuhan individu dalam berpartisipasi dan berkeyakinan bahwa kesehatan seseorang sangat berharga (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu perilaku memelihara kesehatan (health maintenance), perilaku pencarian, dan perilaku kesehatan lingkungan. Kepatuhan minum obat merupakan salah satu bentuk dari perilaku pengobatan. Berdasarkan hal di atas, maka kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus merupakan faktor penting yang sangat menentukan kesembuhan klien. Kepatuhan minum obat merupakan suatu bentuk perilaku kesehatan yang sudah barang tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Carpenito (2006) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan diantaranya tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan, dukungan keluarga, tingkat ekonomi, dukungan sosial, perilaku sehat, dukungan profesi kesehatan. Sedangkan menurut teori kepatuhan Niven (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan seperti pemahaman instruksi, kualitas interaksi dan isolasi keluarga.

Menurut Smet (2019), cara yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap minum obat adalah dengan memberikan informasi yang jelas kepada pasien tentang penyakitnya dan cara pengobatannya. Dengan pengetahuan atau informasi berkaitan mengenai DM dan terapi medisnya maka akan dapat meningkatkan kepatuhan dan kemauannya untuk melakukan pengobatan.

3. Analisis Bivariat Hubungan dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pasien DM.

Hasil Uji Chi Square menunjukkan nilai $P\text{-Value} = 0.002$ menyatakan adanya Hubungan antara Dukungan keluarga dengan Kepatuhan Minum obat pada Pasien DM Tipe II di Puskesmas 23 Ilir Palembang.

Menurut penelitian Reni Anggraeni Tahun 2022 dengan judul Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien DM di Poli Penyakit Dalam RSUD. R. Syamsudin, SH Kota Bumi didapatkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan $P\text{-Value} = 0.000$.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2012) tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien DM dimana dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kepatuhan minum obat pasien DM minum obat pasien DM.

Menurut Carpenito bahwa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan individu adalah dukungan keluarga. Keluarga perlu memberikan dukungan yang positif untuk melibatkan keluarga sebagai pendukung pengobatan sehingga adanya kerjasama dalam pemantauan pengobatan antara petugas dan anggota keluarga yang sakit. Keluarga merupakan unit terdekat dengan pasien dan merupakan perawat utama bagi pasien. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau asuhan yang diperlukan pasien di rumah. Selama pasien dirawat di rumah, perawatan menjadi tugas dan tanggung jawab keluarga. Karena itu, sebenarnya

pelibatan keluarga dalam perawatan sejakdirumah sakit merupakan faktor penting yang berkontribusi pada kesembuhan penyakit (Choirunnisa, 2018).

Dukungan keluarga memiliki peranan penting mempengaruhi kepatuhan Minum obat Pasien DM, Karena Keluarga bersinggungan langsung dengan penderita dalam kesehariannya dan sangat berperan penting dalam proses pengobatan penderita DM. Semakin baik dukungan yang diberikan kepada pasien DM maka akan semakin patuh Kontrol Berobat dan Minum Obat.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar Responden mendapat dukungan keluarga sebanyak 36 orang (72%) dan sebagian kecil tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 14 orang (28%), Pada kategori kepatuhan minum obat bahwa sebagian besar responden patuh minum obat DM sebanyak 41 orang (82%) dan sebagian kecil tidak Patuh minum Obat Sebanyak 9 orang (18%). Hasil analisis Uji Statistik responden dengan menggunakan *Uji Chi Square* didapatkan nilai *P-Value* = 0.002 menyatakan adanya Hubungan antara Dukungan keluarga dengan Kepatuhan Minum obat pada Pasien DM Tipe II di Puskesmas 23 ilir Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD DR. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2017. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN : 2622 - 2256.
- Budhiana, J. (2016). Modul Metode Penelitian Dan Analisa Data. Stikes Sukabumi
- Choirunnisa, L. (2018). (2018). Hubungan Dukungan Keluarga 3. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien DM di poli Penyakit Dalam RSUD. R. Syamsudin, S.H. Kota Sukabumi. Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya. In Universitas Airlangga Surabaya
- Gita, A., & Pratama, J. E. (2018). Kepatuhan Pola Hidup Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Dengan Metode Pill Count Di Puskesmas Cidasea. 1–10.
- Gustianto, V., Sadik, D., Gusti, Y. T., Studi, P., Kebidanan, D., Adila, S., Lampung, B., Masyarakat, K., & Kesehatan, F. (2020).
- Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Program Prolanis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro Tahun 2019. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKMI)
- Handayani, Y. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Inap Publik Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda 2017

- Indirawaty, I., Adrian, A., Sudirman, S., & Syarif, K. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Rutinitas dalam Mengontrol Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.67-78.2021>
- Jasmine, N. S., Wahyuningsih, S., & Thadeus, M. S. (2020). Analisis Faktor Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pancoran Mas Periode Maret – April 2019. *Garuda Jurnal*, 8(April), 61–66.
- Kardiyudiani, N, Susanti, B. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah*. PT. Pustaka Baru.
- KEMENKES RI. (2019). Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, 1–8.
- Khasanah, N. (2019). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus.
- Nurlaela, I. (2017). Hubungan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Kadar Gula Darah Di Poli Penyakit Dalam RSUD R. Syamsudin, S.H Sukabumi. *STIKes Sukabumi*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *IPKJRC* (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6)
- RISKESDAS. (2018). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–10).
- Sholikhah, A., Widiarini, R., Ari Wibowo, P.,. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Perilaku Self-Management Dengan Tingkat Stres Menjalani Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun the Associated of Family Support and Salf-Management Beha. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 106–113
- Soelistijo, dkk. (2019). *Pedoman Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia 2019*. PB PERKENI.
- Sugiyono, P. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulanjari, E. (2018). Hubungan Dukungan keluarga Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Diabetes Mellitus (Studi di Poliklinik Dalam RSUD dr. Sayidiman Magetan). *Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Insan Cendekia Medika Jombang*
- WHO. (2017). *Prevalensi Penyakit Diabetes Mellitus di Seluruh Dunia*. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.
- Wianti, A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Kepada Pasien Tuberculosis Paru di Puskesmas Kala Dawa Kabupaten Tenggall Tahun 2017. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 7, 1-14.